

**PERLAWANAN RADEN MAS SAID TERHADAP BELANDA
DI MATARAM TAHUN 1742-1757**

Skripsi

**Oleh :
Tahrir Musthofa**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PERLAWANAN RADEN MAS SAID TERHADAP BELANDA DI MATARAM TAHUN 1742-1757

Oleh

**Tahrir Mustofa
0853033043**

Sejak 1741 Raden Mas Said mengobarkan perlawanan terhadap Belanda selama 16 tahun. Atas tindakan kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh Belanda, Raden Mas Said melakukan perjuangan untuk menuntut haknya. Dalam perjuangan tersebut ia banyak mendapat dukungan dan simpati dari masyarakat luas, sehingga perjuangan yang dilakukan oleh Raden Mas Said tersebut sangat menyulitkan pihak Belanda dan Kerajaan Mataram Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Dampak perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perlawanan yang dilakukan oleh Raden Mas Said terhadap kekuasaan Belanda di Mataram Tahun 1742-1757. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan dan teknik dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil dari penelitian Dampak Perlawanan Raden Mas Said Terhadap Belanda di Mataram Tahun 1742-1757 yaitu dalam usahanya melakukan perlawanan terhadap Belanda, yang berdampak pada kemajuan Ekonomi-Politik. Sebagai Negara agraris Kerajaan Mataram mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat memberikan dampak dalam sektor pertanian dan menarik masuknya kapitalisme swasta. Mataram menjalin kerjasama dengan kerajaan tetangga sehingga berhasil memperluas wilayah kekuasaan yang menggunakan sistem perkawinan politik.

**PERLAWANAN RADEN MAS SAID TERHADAP BELANDA
DI MATARAM TAHUN 1742-1757**

**Oleh
Tahrir Musthofa**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

Judul Skripsi : **PERLAWANAN RADEN MAS SAID TERHADAP
BELANDA DI MATARAM TAHUN 1742-1757**

Nama Mahasiswa : **Jahrir Musthofa**

No. Pokok Mahasiswa : 0853033043

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Wakidi, M.Hum.
NIP 19521216 198603 1 001


Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700913 200812 2 002

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

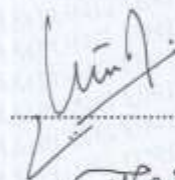
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

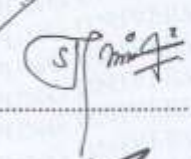
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

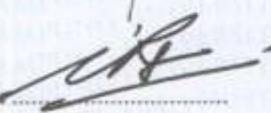
Ketua : **Drs. Wakidi, M.Hum.**



Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Hi. Iskandar Syah, M.H.**



Dr. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abdurrahman, M.Si.
19681210 199303 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Desember 2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Tahrir Musthofa
2. NPM : 0853033043
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan : Pendidikan IPS
5. Alamat : Des.Candra Kencana, Kec.Tulang Bawang Tengah,
Kab.Tulang Bawang Barat

Menyatakan bahawa skripsi saya yang berjudul, *PERLAWANAN RADEN MAS SAID TERHADAP BELANDA DI MATARAM TAHUN 1742-1757*, bukan hasil penjiplakan atau dibuatkan orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan kecurangan dalam pembuatan skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Desember 2015

Penulis,



Tahrir Musthofa

NPM 0853033043

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tahrir Musthofa dilahirkan di Desa Candra Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 02 Agustus 1990 dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Suparma dan Ibu Sukamti. Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis adalah :

1. SD Negeri 3 Candra Kencana, selesai pada tahun 2002
2. SMP Muhammadiyah I Tulang Bawang Tengah, selesai pada tahun 2005
3. SMA Muhammadiyah I Tumijajar, selesai pada tahun 2008

Pada tahun 2008 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Mandiri.

Pada Tahun 2010 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Yogyakarta dan pada tahun 2011 melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Kegiatan Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Tumijajar, Tulang Bawang Barat.

Selama duduk di bangku kuliah, penuli aktif diberbagai kegiatan dan organisasi baik intra maupun ekstra kampus, di antaranya adalah :

1. HIMAPIS tahun 2008-2009 sebagai BARAMUDA.
2. FOKMA tahun 2010-2011 sebagai anggota.
3. Himpunan mahasiswa islam (HMI) Komisariat FKIP UNILA, 2011 sebagai anggota biasa HMI Cabang Bandar Lampung.
4. Penelitian lapangan di Lembaga Surve Indonesia (LSI).
5. Lembaga Tinggi Komando Pengendalian Stabilitas Ketahanan Nasional (PERS INFORMASI NEGARA RI) tahun 2011 sampai dengan sekarang, sebagai anggota aktif di TULANG BAWANG BARAT.
6. Seni Bela Diri TAPAK SUCI (TS) tahun 2005 sampai sekarang sebagai anggota aktif.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada ALLAH SWT yang tak terhingga yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada

Ayahanda Suparma dan Ibunda Sukamti yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan penulis dengan penuh kasih sayang. Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini untuk kedua orang tua, mohon maaf jika selama ini ananda belum bisa memberikan yang terbaik semoga kelak penulis bisa membuat orang tua bangga.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTO

Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.

(Mark Twain)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.

(Aristoteles)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, PERLAWANAN RADEN MAS SAID TERHADAP BELANDA DI MATARAM TAHUN 1742-1757

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak petunjuk dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si, Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) FKIP Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila.

7. Bapak Drs. Wakidi M.Hum, Pembimbing akademik sekaligus pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, dan nasehat kepada penulis dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak Drs. Iskandar Syah, M. H, pembahas utama yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, dan nasehat kepada penulis dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
9. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum. Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, dan nasehat kepada penulis dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
10. Bapak Drs. H. Ali Imron, M. Hum, dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila;
11. Ibu Dr. R.M. Sinaga, M.Hum, dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila;
12. Bapak M. Basri, S.Pd, M.Pd, dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila;
13. Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd, dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila;
14. Bapak Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si, dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila;
15. Bapak Drs. H. Maskun, M. H, dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila;

16. Bapak Hendry Susanto, S.S, M.Hum, dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila;
17. Bapak Cheri Saputra, S.Pd, M.Hum, dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila;
18. Sahabat-sahabat seperjuangan 2008 Mandiri Rico Sanjaya, Vredy Saputra, Nanank Dito Adi, Edi Hartono, Andrian Rifa'i, Lian Pratama, Febri, Ginanjar Rahmadi, Dadang Ansori, Irianto Ibrohim, Sahri Sahdan, Joko Prasetyo, Joko Yuda Novri, Alpes, Win Fahlefi, M. Fani, Jaenal Abidin, Berta Safitri, Ina Novianti, Een, Melisa Rahayu, Melia, Reti, Betri. Serta teman-teman 2008 Reguler Diyana sisca, Solikin, Andik, Samsul , Ginanjar Saputro, Restra, Doli, Nopan, Umar, Ketut Mahardika, Rahman, Relian, Esty, Rina, Tika, Aas, Iin, Resti, Lia, Indah, Tanti, Anggun, serta teman-teman lain yang kiranya tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu terima kasih atas kebersamaan kita selama ini dalam suka maupun duka, dan trimakasih pula untuk sebuah kekeluarganya semoga akan tetap terjalin sampai nanti.
19. Terima kasih untuk Rohimah yang selalu memberi semangat, do'a, dan dukungannya dalam pembuatan skripsi.
20. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini, terima kasih atas segalanya.

Semoga ALLAH SWT memberikan pahala kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi yang membaca.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Desember 2015

Penulis

Tahrir Musthofa
NPM 0853033043

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsep Tinjauan Historis	10
2. Konsep Dampak.....	12
3. Konsep Perjuangan	14
4. Konsep Kekuasaan.....	16
B. Kerangka Pikir.....	17
C. Paradigma.....	19

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	21
B. Metode yang digunakan	22
C. Variabel Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data,	26
E. Teknik Analisis Data.	28

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran umum penelitian	32
-----------------------------------	----

1.1. Sejarah singkat Kerajaan Mataram	32
1.2. Letak geografis Kerajaan Mataram	33
1.3. Sejarah singkat perjuangan Raden Mas Said.....	34
1.4. Proses perlawanan raden mas said.....	37
1.5. Usaha-usaha Raden Mas Said melakukan perlawanan.....	40
1.6. Perjanjian-perjanjian Raden Mas Said	43
1. Perjanjian Salatiga.....	43

B. PEMBAHASAN

1. Dampak perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757	46
a. Dampak Politik.....	47
b. Dampak Ekonomi.....	47

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

Data	Halaman
1. Peta Mataram.....	
2. Silsilah Raja-raja Mataram.....	
3. Perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda.....	
4. Raden Mas Said.....	
5. Lambang Kerajaan Mataram.....	
6. Lambang Kerajaan Mangkunegara.....	
7. Ruang Pertemuan Mangkunegaran	
8. Prajurit Mangkunegaran	
9. Pendopo Keraton Mangkunegaran	
10. Surat Perjanjian Salatiga.....	

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara I alias Pangeran Sambernyawa alias Raden Mas Said (lahir di Kraton Kartasura, 7 April 1725-meninggal di Surakarta, 28 Desember 1795 pada umur 70 tahun), adalah pendiri Praja Mangkunegara, sebuah Kadipaten Agung di wilayah Jawa Tengah bagian timur dan Pahlawan Nasional Indonesia. Ayahnya bernama Pangeran Arya Mangkunegara Kartasura dan ibunya bernama R.A. Wulan. Nama Sahid itu pemberian dari neneknya Amangkurat IV, beberapa waktu sebelum wafat. Maksud pemberian nama Sahid itu ialah bahwa Sri Sunan masih menyaksikan lahirnyacucunya yang terakhir dalam masa hidupnya. Julukan Pangeran Sambernyawa diberikan oleh Nicolaas Hartingh, gubernur VOC, karena di dalam peperangan RM. Said selalu membawa kematian bagi musuh-musuhnya.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Mangkunegara_I)

Dimasa kecilnya Raden Mas Sahid mengalami penderitaan hidup yang sangat berat. Ketika berusia tiga tahun, beliau kehilangan ibunya, karena pulang kerahmatullah. Tahun berikutnya beliau ditinggalkan oleh ayahnya, karena sang ayah atas perintah Pakubuwuno II di Kartasura disingkirkan dari ibu kota

Kerajaan Mataram ke Betawi, dan tiga tahun kemudian diasingkan ke Kaaspstad seumur hidup. Raden Mas Sahid dan beberapa adiknya dibawa ke Keraton sebagai anak piatu, dan mendapat pendidikan. Setelah beliau mencapai usia remaja, diangkat sebagai pegawai keraton dengan pangkat Mantri Gandek Anom dengan sebutan dan nama R.M Suryakusuma dan diberi “ Gaduhan “ (hak pakai) sawah di Ngawen seluas 50 jung (=200 bahu). Dua orang adiknya bernama R.M Ambiya dan R.M Sabar juga diangkat menjadi Mantri Gandek Anom berturut-turut dengan gelar dan nama : R.M Martakusuma dan R.M Wiryakusuma, masing-masing diberi gaduhan tanah seluas 100 bahu.

Mataram merupakan pusat kerajaan yang menguasai hampir seluruh Jawa. Kerajaan ini makmur dan memiliki peradaban luar biasa yang mampu membangun candi-candi kuno dengan arsitektur yang megah, misalnya Candi Prambanan dan Borobudur. Kerajaan Mataram terkena dampak letusan Gunung Merapi yang sangat dahsyat sehingga pusat kerajaan dipindahkan ke Jawa Timur. Rakyat Mataram pun kemudian meninggalkan tempat tersebut berbondong-bondong, sehingga wilayah itu lambat laun kembali menjadi hutan lebat. (Ardian Kresna, 2011: 21).

Untuk selanjutnya, kata yang merujuk pada nama Kerajaan Mataram dalam penelitian ini merupakan Kesultanan Mataram. Kesultanan Mataram ialah Kerajaan yang terletak di Pulau Jawa yang pernah berdiri pada abad ke-17. Kerajaan ini dipimpin suatu dinasti keturunan Ki Ageng Sela dan Ki Ageng Pemanahan, yang asal-usulnya ialah suatu Kadipaten di bawah Kesultanan Pajang, berpusat di “Bumi Mentaok” yang diberikan kepada Ki Ageng Pemanahan sebagai hadiah atas jasanya dalam membantu mengatasi pemberontakan Arya Penangsang. Kerajaan Mataram ini pernah mencapai zaman kejayaan ketika dipimpin oleh Sultan Agung yang memiliki nama asli Mas Rangsang. “Setelah naik takhta, Mas Rangsang bergelar Kanjeng Sultan Agung Senapati Ing Alaga Ngaburachman Sayidin Panatagama. Ia bertekad untuk

mengantarkan Kerajaan Mataram menuju puncak kejayaan” (Ardian Kresna, 2011: 41).

Sultan Agung (1613-1645), merupakan raja terbesar dari Mataram. Sesungguhnya ia tidak memakai gelar “Sultan” sampai tahun 1641. Mula-mula ia bergelar “Pangeran” atau “Panembahan” dan sesudah tahun 1624 bergelar “Susuhunan” (atau sering disingkat “Sunan”, suatu gelar yang juga diberikan kepada sembilan wali). Namun demikian ia disebut Sultan Agung sepanjang masa pemerintahannya dalam kronik-kronik Jawa dan biasanya gelar ini dapat diterima oleh para sejarawan. Dia adalah raja terbesar di antara raja-raja pejuang dari Jawa (M.C. Ricklefs, 2008: 84).

Pada masa ini kekuasaan Mataram mencapai puncak kejayaan. Kesultanan Mataram di bawah pemerintahan Sultan Agung berekspansi untuk mencari pengaruh di Jawa. Namun setelah Sultan Agung turun tahta, perlahan namun pasti Kerajaan Mataram justru mengalami kemunduran yang disebabkan oleh perebutan kekuasaan dan konflik keluarga keraton sendiri, yang dampaknya kemudian menjadi berlarut-larut. Secara berturut-turut raja-raja yang memerintah ke Kesultanan Mataram sebelum kerajaan ini dipindahkan di Kartasura adalah Susuhunan Amangkurat I, Susuhunan Amangkurat II, dan Pangeran Puger. Pada masa ini keraton pindah ke Kartasura karena terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh Trunojoyo.

Pada masa pemberontakan Trunojoyo, kedudukan keraton dipindahkan ke Kartasura yang terletak 5 KM di sebelah barat Pajang. Walaupun kerajaan berhasil diselamatkan dari tangan pemberontak, namun pada masa pemerintahan Amangkurat II inilah mulai timbul bibit-bibit perpecahan di antara keluarga kerajaan, putera-putera keturunan Amangkurat I sendiri masing-masing mengaku berhak atas tahta kerajaan yaitu Pangeran Adipati Anom (Amangkurat II) yang

berselisih dengan Pangeran Puger (kelak menjadi Susuhunan Pakubuwono I). Sese kali perselisihan antara kedua pangeran tersebut pernah didamaikan oleh pihak Belanda, namun persaingan di antara keduanya masih tetap berlanjut.

Semakin hari Amangkurat II semakin kehilangan pamor dan wibawanya, sehingga sulit untuk mengembalikan pengaruhnya di wilayah timur Jawa. Sementara itu di istana Kartasura sendiri terjadi perpecahan, karena para pangeran, bangsawan istana dan keluarga curiga mencurigai. Ternyata perdamaian antara Amangkurat II dan Pangeran Puger hanyalah semu. Kedua belah pihak tidak benar-benar saling memaafkan. Sehingga dari tahun ke tahun hubungan keluarga tersebut semakin memburuk (Ardian Kresna, 2011: 87).

Setelah Pakubuwono I wafat, kedudukan raja digantikan oleh putera mahkota yaitu Pangeran Adipati Anom Mangkubumi yang bergelar Amangkurat IV atau sering disebut Mangkurat Jawi. Raja ini memiliki banyak anak dari istri-istrinya, yang tertua adalah KPA Mangkunegara. Secara hak waris, seharusnya yang menggantikan Amangkurat IV ketika ia sudah wafat adalah KPA Mangkunegara, akan tetapi tidak demikian yang terjadi. Belanda justru mengangkat adik dari KPA Mangkunegara yaitu Adipati Anom untuk menggantikan Amangkurat IV. Sedangkan KPA Mangkunegara sendiri justru diasingkan ke Afrika Selatan karena tidak terima atas keputusan pihak Belanda yang semena-mena mengangkat adik KPA Mangkunegara menjadi raja, karena itu KPA Mangkunegara melakukan perlawanan, akibat adanya campur tangan Belanda dalam pergantian tampuk pemerintahan di Mataram tersebut. Maka timbulah perselisihan dan konflik yang terjadi di keluarga kerajaan yang terjadi di Kesultanan Mataram hingga turun-temurun.

Akibat tindakan kesewenang-wenangan yang dilakukan Belanda, Raden Mas Said yang merupakan putera dari KPA Mangkunegara yang dibuang oleh Belanda ke

Afrika Selatan juga melakukan perlawanan terhadap Belanda. Dalam peristiwa ini Pangeran Mangkubumi yang diminta oleh Paku Buwono III untuk meredam pemberontakan Raden Mas Said, justru menggabungkan diri kepada Raden Mas Said untuk melakukan perlawanan kepada Belanda dan pihak kerajaan. Akhirnya pada tahun 1755 diadakan sebuah perjanjian di Desa Giyanti, dalam perjanjian tersebut Mataram dipecah menjadi dua, maka timbulah Kesultanan Mataram Yogyakarta yang diberikan kepada Pangeran Mangkubumi dan Kesunanan Mataram Surakarta diberikan kepada Pakubuwono III.

Nama Giyanti diambil dari lokasi penandatanganan perjanjian ini, yaitu di Desa Giyanti (ejaan Belanda, sekarang tempat tersebut berlokasi di Dukuh Kerten, Desa Jantiharjo), sebelah tenggara Kota Karanganyar, Jawa Tengah” (Ardian Kresna, 2011: 126).

Berdasarkan tujuannya, Perjanjian Giyanti memiliki tujuan untuk menghentikan kerusuhan yang terjadi di Kerajaan Mataram, akan tetapi ternyata perjanjian tersebut belum bisa meredakan konflik yang terjadi di Mataram.

Pasca Perjanjian Giyanti, perang yang terjadi di Jawa (dikenal dengan istilah Perang Suksesi) yang terjadi beruntun, sehingga meremukkan sendi-sendi kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat Jawa selama hampir setengah abad itupun berangsur-angsur mereda. Bersama dengan datangnya masa perdamaian, kedua Keraton Mataram mulai menata kehidupan dan mengembangkan peradaban (Ardian Kresna, 20011: 126).

Raden Mas Said atau Mangkunegara tetap menolak berunding dengan Belanda dan melanjutkan perjuangan dalam menuntut haknya. Kini, ia tidak hanya berperang melawan Belanda, melainkan juga menghadapi pasukan Sultan Hamengkubuwono I (Mangkubumi) yang dulu sempat menggabungkan diri dengannya, serta menghadapi pihak Kasunanan Surakarta. Dengan demikian Raden Mas Said menghadapi tiga gabungan kekuatan sekaligus. Mangkunegara

berperang sepanjang 16 tahun melawan kekuasaan Mataram dan Belanda. Selama tahun 1741-1742, ia memimpin laskar Cina melawan Belanda (dikenal dengan peristiwa Geger Pecinan). Kemudian bergabung dengan Pangeran Mangkubumi selama sembilan tahun melawan Mataram dan Belanda, 1743-1752.

Selanjutnya, ia berjuang sendirian memimpin pasukan melawan dua kerajaan dan pasukan Kompeni, 1752-1757. Berkali-kali Mangkunegara lolos dari sergapan pasukan gabungan Mataram dan Belanda. Ia dikenal sebagai panglima perang yang berhasil membina pasukan yang militan. Dari sinilah ia dijuluki Pangeran Sambernyawa, karena dianggap oleh musuh-musuhnya sebagai penyebar maut. Keahlian dalam siasat perang yang dimiliki oleh Raden Mas Said (Mangkunegara atau Pangeran Sambernyawa), benar-benar membuat kepanikan di pihak lawan.

Pada tahun 1757, akhirnya Belanda berhasil membujuk Raden Mas Said untuk melakukan perundingan. Perjanjian tersebut dikenal dengan *Perjanjian Salatiga*, dimana berdasarkan perjanjian tersebut wilayah kekuasaan Kasunanan Surakarta dibagi menjadi dua, yakni Kasunanan Surakarta (dipimpin oleh trah Pakubuwono) dan Mangkunegaran diberikan kepada Raden Mas Said atau Mangkunegara.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Dampak perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor penyebab perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757, dalam bidang Politik-Ekonomi.
2. Proses perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757, dalam bidang Politik-Ekonomi.
3. Dampak perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757, dalam bidang Politik-Ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah pada nomor 3 (tiga), yaitu dampak perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757, dalam bidang Politik-Ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apasajakah dampak perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757, dalam bidang Politik-Ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757, dalam bidang Politik-Ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai sejarah perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757, dalam bidang Politik-Ekonomi.
2. Menambah dan membuka wawasan pengetahuan sejarah tentang perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757, dalam bidang Politik-Ekonomi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kerajaan Mataram.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram 1742-1757, dalam bidang Politik-Ekonomi.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah perpustakaan Unila dan perpustakaan Daerah Lampung.

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2013.

5. Konsentrasi Ilmu

Konsentrasi Ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Sejarah.

REFERENSI

Ardian Kresna. 2011. *Sejarah Panjang Mataram*. Diva Press: Yogyakarta
Halaman. 21

Ibid. 2011. Halaman. 41

M. C. Ricklefs. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Serambi:
Jakarta.
Halaman. 84

Ardian Kresna. *Op.Cit.* Halaman. 87

Ibid. 2011. Halaman. 126

https://id.wikipedia.org/wiki/Mangkunegara_I

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian, dimana dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep atau generalisasi-generalisasi yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

1. Tinjauan Historis

Secara Etimologis tinjauan historis terdiri dari dua kata yakni tinjauan dan historis. “kata tinjauan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata tinjau yang memiliki arti melihat, menjenguk, memeriksa dan meneliti untuk kemudian menarik kesimpulan”, sedangkan “kata historis berasal dari Bahasa Latin Istoriayang memiliki arti kota istoria yaitu kota ilmu di Yunani”. Kemudian kata Istoria dalam perkembangannya diperuntukan bagipengkajian terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu kesejarahan.

Dalam Bahasa Indonesia kata historis lebih dikenal dengan istilah sejarah. Ada beberapa definisi atau batasan mengenai sejarah. Hugiono dan P.K Poerwantana memberi pengertian bahwa sejarah adalah cerita perubahan-perubahan, peristiwa atau kejadian-kejadian masa lampau yang telah diberi tafsiran atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap (Hugiono dan P.K Poerwantana, 1987:2).

Menurut M. Nazir "Adapun pengertian Historis atau sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran". (M. Nazir. *Beberapa Konsep Sejarah*, dimuat dalam <http://www.edukasi.net/26-3-2008>). Pendapat lain mengatakan bahwa :

Sejarah adalah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau, beserta kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arahan program masa depan (Purwantana, *Beberapa Konsep Sejarah*, dimuat dalam <http://www.edukasi.net/23-3-2008>).

Menurut J.V.Brice "Sejarah adalah catatan-catatan dari apa yang telah dipikirkan dan diperbuat oleh manusia." Menurut R.G. Collingwood," sejarah ialah sejenis bentuk penyelidikan atau suatu penyiasatan tentang perkara-perkara yang telah dilakukan oleh manusia pada masa lampau". Sementara itu, menurut Mohammad Yamin yang dikutip oleh R. Mohammad Ali bahwa sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditegaskan bahwa sejarah adalah suatu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang dilakukan

manusia dan ditulis secara kritis dan sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa tinjauan historis memiliki pengertian sebagai suatu bentuk penyelidikan ataupun penelitian terhadap gejala peristiwa masa lampau manusia baik individu maupun kelompok beserta lingkungannya yang ditulis secara ilmiah, kritis dan sistematis yang meliputi ukuran fakta dan masa kejadian peristiwa yang telah berlalu itu (kronologis), dengan tafsiran dan penjelasan yang mendukung serta memberikan pengertian terhadap gejala peristiwa tersebut.

2. Konsep Dampak

Dampak secara sederhana bias diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negative. Dampak juga bias merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengwasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bias memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran di atas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu :

1. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya, sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari

suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang diertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berfikir positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah

daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KKBI Online, 2010)

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa, yang dimaksud dengan “dampak” adalah sebuah akibat atau pengaruh yang ditimbulkan oleh sebuah peristiwa. Dengan demikian yang dimaksud dengan dampak dalam penelitian ini adalah dampak yang terjadi akibat perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757.

3. Konsep Perjuangan

Perjuangan merupakan suatu usaha yang penuh kesukaran dan bahaya, dilakukan dengan kekuatan fisik maupun mental untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Moedjanto bahwa perlawanan atau reaksi rakyat di Nusantara mempunyai ciri-ciri, yaitu: perlawanan/ perjuangan bersifat kedaerahan atau lokal, yang menggantungkan pada tokoh kharismatik. Sementara perjuangan setelah tahun 1900, mempunyai ciri, yakni: perjuangan bersifat nasional, strategi perjuangan diplomasi, serta perjuangan dengan organisasi modern (Moedjanto, 1988: 25).

Perjuangan adalah segala usaha yang dilakukan dengan pengorbanan, peperangan dan diplomasi untuk memperoleh atau mencapai kemerdekaan. Perjuangan mempunyai arti luas, sehingga apa yang dilaksanakan oleh pahlawan-pahlawan di Nusantara merupakan peristiwa-peristiwa dalam perjuangan (Susanto Tirtoprojo, 1982: 7).

Menurut Slamet Muljana perjuangan seseorang harus berusaha sekeras-kerasnya untuk melaksanakan cita-citanya, dan untuk mencapai tujuan yang tinggi seperti seorang prajurit yang mengumpulkan jasa dengan mempertaruhkan jiwanya untuk memenangkan dalam peperangan (Slamet Muljana, 1983: 138).

Meskipun demikian, dalam perjalanan sejarah umat manusia, munculnya perjuangan pahlawan bukan terbatas dari hasil perjuangan fisik namun juga melalui usaha atau kegiatan di bidang pemikiran dalam rangka pemikiran dalam rangka mengadakan perubahan besar untuk kepentingan umum, sehingga muncul pahlawan- pahlawan (Uka Tjandrasasmita, 1983: 20).

Demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini perjuangan diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan penuh pengorbanan dan bahaya dalam pencapaian tujuan agar sesuai dengan harapan.

Hal ini didasarkan pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)* yang mengartikan perjuangan sebagai :

1. Perkelahian (merebut sesuatu)
2. Usaha yang penuh kesukaran dan bahaya
3. Salah satu wujud interaksi sosial, termasuk persaingan, pelanggaran dan konflik, (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 478).

Selanjutnya C.S.T. Kansil dan Julianto dalam bukunya sejarah *Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia* menyatakan, “Perjuangan adalah usaha perintis yang mengantarkan sebuah bangsa kedepan suatu gerbang kemerdekaan dengan segala bentuk pengorbanan- pengorbanannya” (C.S.T. Kansil, 1984: 1). Pendapat lain mengatakan bahwa “perjuangan adalah suatu usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya untuk merebut sesuatu” (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997: 751).

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian ini Perjuangan diartikan sebagai usaha yang penuh kesukaran dan bahaya yang dilakukan oleh Raden Mas Said terhadap kekuasaan Belanda di Mataram.

4. Konsep Kekuasaan

Kekuasaan merupakan hal yang berbeda dengan wewenang, wewenang tanpa kekuasaan atau kekuasaan tanpa wewenang akan menyebabkan konflik dalam organisasi. Kekuasaan berkaitan erat dengan pengaruh yaitu tindakan atau contoh tingkah laku yang menyebabkan perubahan sikap atau tingkah laku orang lain atau kelompok.

Hal ini ditegaskan oleh Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi yang mengemukakan bahwa: “Kekuasaan tergantung dari yang berkuasa dan yang dikuasai, atau dengan kata lain antara pihak yang memiliki kemampuan untuk melancarkan pengaruh dan pihak yang menerima pengaruh ini dengan rela atau terpaksa” (Abdulsyani, 1994: 136). Menurut pendapat J.R.P. French dan B. Raven yang dikutip Abdulsyani, mengemukakan bahwa “Kekuasaan merupakan

kemampuan potensial dari seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi yang lainnya di dalam sistem yang ada” (Abdulsyani, 1994: 136).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan kekuasaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok/komunitas untuk mempengaruhi orang-orang yang berada dalam sistem tersebut.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kekuasaan dalam penelitian ini lebih merujuk kepada kekuasaan Belanda dalam mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang ada di Kerajaan Mataram.

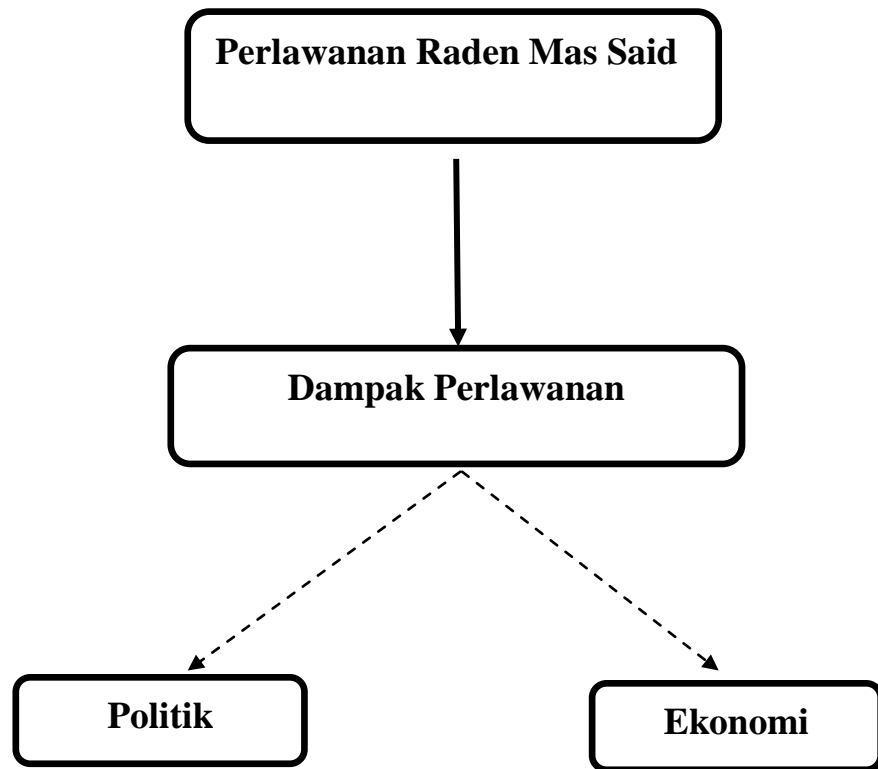
B. Kerangka pikir

Raden Mas Said merupakan putera dari KPA Mangkunegara yang seharusnya secara garis keturunan mewarisi tahta Kerajaan Mataram Surakarta dari Amangkurat IV atau Amangkurat Jawi. Dalam suksesi tersebut, ternyata Belanda ikut campur dengan melakukan pengangkatan terhadap Adipati Anom (bergelar Pakubuwono II) adik KPA Mangkunegara, sedangkan KPA Mangkunegara yang melakukan perlawanan justru dibuang oleh Belanda ke Afrika Selatan.

Atas tindakan kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh Belanda tersebut, Raden Mas Said melakukan perlawanan terhadap Belanda dan juga pihak kerajaan. Dalam perjuangan yang dilakukan oleh Raden Mas Said tersebut, ia banyak mendapatkan dukungan dan simpati dari rakyat dan tokoh-tokoh kerajaan, salah satunya adalah Pangeran Mangkubumi (adik dari Pakubuwono II). Bentuk perlawanan yang dilakukan oleh Raden Mas Said ternyata sangat merepotkan

pihak Belanda. Berkali-kali pasukan Belanda dan pasukan kerajaan berhasil dikalahkan oleh pasukan Raden Mas Said.

Secara ekonomi perlawanan Raden Mas Said berdampak terhadap masuknya modal swasta disektor pertanian, sedangkan dari segi politik pada tahun 1757, ditandatangani perjanjian antara pihak Belanda, Kasunanan Surakarta dan pihak Raden Mas Said (Mangkunegara). Perjanjian tersebut dikenal dengan istilah *Perjanjian Salatiga*, dimana dalam perjanjian tersebut akhirnya disepakati masing-masing pihak untuk melakukan gencatan senjata dan wilayah Kasunanan Surakarta dibagi menjadi dua yaitu Kasunanan Surakarta (diberikan kepada trah Paku Buwono) dan Mangkunegaran diberikan kepada Raden Mas Said (Mangkunegara).

C. Paradigma

Keterangan:

—————▶ : **Garis Akibat**

- - - - -▶ : **Garis Pengaruh**

REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka: Jakarta. (KKBI). Halaman.478
- Kansil C.S.T. dan Juliano.1984. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia (Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa)*. Erlangga: Jakarta. Halaman. 1
- Hugiono,dan Poerwantana.P.K. 1987.*Pengantar Ilmu Sejarah*. Bina Aksara: Jakarta. Halaman.2
- Kansil. C.S.T. 1984.*Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Erlangga: Jakarta. Halaman. 1
- Abdulsyani, 1994.*Sosiologi (skematika, teoridanterapan)*. Bumi Aksara: Jakarta. Halaman. 136.

<http://www.edukasi.net/26-3-2008>

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan faktor yang penting dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu penelitian. Metode yang berhubungan dengan ilmiah adalah menyangkut masalah kerja, yakni cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan” (Husin Sayuti, 1989 : 32).

Metode adalah suatu rangkaian pengertian dasar, kerangka dasar, tetapi penerapannya merupakan bagian dari proses yang diawasi oleh si peneliti dengan tidak terlalu ketat (Basri MS, 2006 : 1).

Dalam suatu penelitian, metode adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah cara kerja yang ditempuh seseorang dalam melakukan suatu penelitian guna mendapatkan kebenaran dari tujuan yang diharapkan.

B. Metode Yang Digunakan

Dalam setiap penelitian, metode merupakan faktor yang penting untuk memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan penelitian. Di dalam penelitian, metode merupakan faktor penting untuk memecahkan masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Menurut Winarno Surakhmad, “metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu” (Winarno Surakhmad, 1982: 121).

Menurut Husin Sayuti menegaskan bahwa “metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan” (Husin Sayuti, 1989: 32).

Pendapat lain mengatakan bahwa “metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan”(Joko Subagyo, 2006: 1).”

Kemudian Sumadi Suryabrata, mengemukakan bahwa metode merupakan susunan pengetahuan yang teratur dan runtut pada umumnya merupakan manifestasi dari pandangan Filsafatnya mengenai “pengetahuan yang benar” yang biasa dikupas dalam Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Epistemologi (Sumadi Suryabrata, 2000: 10).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu

permasalahan. oleh karenanya, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis, karena penelitian ini mengambil objek dari peristiwa- peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu. Selain itu para ahli juga mengatakan bahwa:

Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarangmaupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang (Hadari Nawawi, 2001: 79).

Metode penelitian historis adalah suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari suatu status keadaam di masa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang (Mohammad Nazir, 1988: 56).

Menurut pendapat Louis Gottschalk yang dikutip Herimanto, menyatakan bahwa metode penelitian historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. data-data yang telah teruji dan dianalisis tersebut, tersusun menjadi sebuah kisah sejarah (Herimanto, 2009: 61).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian historis adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menganalisis secara kritis

peninggalan masa lampau berupa data dan fakta atau dokumen yang disusun secara sistematis, dari evaluasi yang objektif dari data yang berhubungan dengan kejadian masa lampau untuk memahami kejadian atau keadaan baik masa lalu maupun masa sekarang.

Tujuan dari Penelitian Historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, memverifikasikan, mensintesis bukti- bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. “dalam penelitian historis” tergantung kepada dua macam data, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer dari sumber primer, yaitu peneliti secara langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian- kejadian yang dituliskan.

Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil obeservasi orang lain yang satu kali atau lebih telah terlepas dari kejadian aslinya. diantara kedua sumber itu, sumber primer dipandang sebagai memiliki otoritas sebagai bukti tangan pertama, dan diberikan prioritas dalam pengumpulan data.

Dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian, harus dilihat sifat-sifat penelitian yang dipakai. Dengan demikian sifat Penelitian Historis adalah sifat data yang ditentukan oleh sumber yang diperoleh seperti data primer dan data sekunder. Data- data ini dikumpulkan lalu diklafikasikan, tidak hanya itu saja dalam setiap penelitian dibutuhkan langkah-langkah dalam mengolah data menjadi sebuah tulisan.

Adapun langkah- langkah dalam penelitian historis, yaitu :

1. Heuristik, adalah proses mencari untuk menemukan sumber- sumber sejarah. proses yang dilakukan penulis dalam heuristik adalah mencari sumber- sumber data dan fakta yang berasal dari pustaka yang dapat dijadikan literatur dalam penulisan.
2. Kritik, adalah menyelidiki apakah jejak- jejak sejarah itu asli atau palsu dan apakah dapat digunakan atau sesuai dengan tema dalam penelitian. proses ini dilakukan penulis dengan memilah- milih dan menyesuaikan data yang penulis dapatkan dari heuristik dengan tema yang akan penulis kaji, dan arsip atau data yang diperoleh penulis telah diketahui keasliannya.
3. Interpretasi, pada bagian ini setelah mendapat fakta- fakta yang diperlukan maka kita merangkaikan fakta-fakta itu menjadi keseluruhan yang masuk akal, dalam hal ini penulis berupaya untuk menganalisis data dan fakta yang telah diperoleh dan dipilah yang sesuai dengan kajian penulis.
4. Historiografi, adalah suatu kegiatan penulisan dalam bentuk laporan hasil penelitian, dalam hal ini penulis membuat laporan hasil penelitian berupa penulisan skripsi dari apa yang didapatkan penulis saat Heuristik, Kritik, dan Interpretasi (Herimanto, 2009: 61-64).

C. Variabel Penelitian dan Tehnik Analisis Data

C.1. Variable Penelitian

Menurut pendapat Mohammad Nazir, “variabel dalam arti sederhana adalah suatu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Mohammad Nazir, 1988: 149).” Menurut pendapat Sumadi Suryabrata bahwa “variabel sebagai segala

sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. “Sedangkan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2000: 72).”

Variabel penelitian ini adalah merupakan konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. “Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 1989: 78).”

Menurut Hadari Nawawi (1996: 55), “variabel adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur di dalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian.” Menurut Sugiyono (2009: 60) “Variabel adalah obyek penelitian/atribut, atau apa yang menjadi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik.”

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebuah objek yang mempunyai nilai dan menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada perlawanan Raden Mas Said terhadap kekuasaan Belanda di Mataram tahun 1742-1757.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik dalam pengumpulan data ini diartikan sebagai metode atau cara peneliti dalam mengumpulkan data-data atau sumber-sumber informasi untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tema penelitian ini, dengan demikian

peneliti perlu menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan sumber-sumber bahan antara lain melalui:

D.1. Tehnik Kepustakaan

Menurut pendapat S. Nasution menyatakan bahwa “setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan, bahan ini meliputi buku- buku, majalah-majalah, pamflet dan bahan dokumenter lainnya yang bertalian dengan penelitian” (S.Nasution, 1996: 145).

Sedangkan menurut Koentjaraningrat menegaskan bahwa :

Studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruangan perpustakaan, misalnya koran, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1997: 8). Menurut pendapat lain teknik studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dari perpustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Nawawi, 1993: 133).

Dengan tehnik kepustakaan ini peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan mempelajari buku-buku literatur sehingga peneliti memperoleh data-dataserta informasi dengan bantuan material berupa Koran, majalah, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen, jurnal, dan ensiklopedia yang relevan.

D.2. Tehnik Dokumentasi

Tehnik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.” Sementara itu menurut Basrowi dan Suwardi, mengatakan bahwa tehnik dokumentasi juga dapat diartikan sebagai

suatu metode atau cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158).”

Pendapat lain mengatakan bahwa Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Nawawi, 1993: 134).

Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa seorang peneliti dalam mengumpulkan data tidak hanya terbatas pada literatur tetapi juga melalui pembuktian atau mencari data lain yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, gambar arkeologi dan lain sebagainya.

E. Tehnik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan hal yang sangat penting, karena data yang diperoleh akan lebih memiliki arti bila telah dianalisis. Kecermatan dalam memilih tehnik analisis dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Setelah data penelitian diperoleh maka langkah peneliti selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data untuk diinterpretasikan dalam menjawab permasalahan penelitian yang telah diajukan.

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan demikian tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data kualitatif, yang berupa

fenomena-fenomena dan kasus- kasus dalam bentuk laporan dan karangan sejarawan, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian dan mendapatkan kesimpulan.

Definisi kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau memuatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya (Joko Subagyo, 2006: 106).

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang diperlukan dalam menganalisis data- data tersebut.

Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip H.B. Sutopo, tentang Tahapan-tahapan dalam proses analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi data yaitu sebuah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu serta mengorganisir data sampai akhirnya bisa menarik kesimpulan.
2. Penyajian data yaitu data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, sehingga dalam penganalisis atau

mengambil tindakan nantinya akan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.

3. Verifikasi data yaitu menarik sebuah kesimpulan secara utuh setelah semua makna- makna yang muncul dari data sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaannya dan kebenarannya (H.B. Sutopo,2006: 113).

REFERENSI

- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Fajar Agung: Jakarta.
Halaman. 32
- Winarno Surakhmad.1982. *Pengantar Penelitian Ilmah*. Tarsito: Bandung.
Halaman. 121
- Husin Sayuti. *Op.Cit.* 1989. Halaman. 32
- Hadari Nawawi. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Fajar Agung:
Jakarta. Halaman. 79
- Muhammad Nasir. 1988. *Variable Penelitian*. Edukasi. Jakarta.
Halaman. 149
- Sutopo, 2006.*Metodologi penelitian kualitatif*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
Halaman.113
- Subagyo Joko.2006.*Metodologi Analisis Kualitatif*. Fajar Agung: Jakarta.
Halaman.1
- Sumadi Suryabrata.2000.*Variabel Penelitian*. Fajar Agung: Jakarta.
Halaman.72
- Herimanto.2009.*Metode Penelitian Historis*. Gajah Mada University:
Yogyakarta. Halaman.61
- Suharsimi Arikunto.1989.*Variabel Penelitian*. Fajar Agung: Jakarta.
Halaman.78
- S.Nasution.1996.Variabel Kepustakaan. Fajar Agung: Jakarta.
Halaman.145
- Basrowi dan Suwandi.2008.*Dokumentasi*. Fajar Agung: Jakarta.
Halaman.158

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa perlawanan pangeran Raden Mas Said berakhir setelah VOC mematahkan perlawanan Raden Mas Said dengan menggunakan politik “*devide et Impera* “ yang berakhir dengan perjanjian Salatiga pada tahun 1757. Perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan ekonomi-politik di kerajaan Mataram, serta berdampak positif dan negatif pada tatanan kehidupan masyarakat Mataram, diantaranya sebagai berikut :

1. Setelah perlawan Raden Mas Said Kemajuan perkembangan dalam bidang ekonomi, berdampak positif bagi kehidupan masyarakat Mataram. Dimana masyarakat mataram mampu meningkatkan produksi beras dengan memanfaatkan sungai sebagai irigasi, untuk mengairi persawahan dan membantu untuk kehidupan sehari-hari. Kerajaan Mataram juga mampu mengadakan pemindahan penduduk dari daerah kering ke daerah yang subur, sehingga kehidupan masyarakat Mataram menjadi lebih tentram dan hidup makmur. Dengan demikian perekonomian Mataram sangat membantu dalam pembangunan

dan mampu memberikan kehidupan yang lebih baik bagi rakyat Mataram, sehingga masyarakat tidak semata-mata bergantung pada ekonomi agraris, dan perdagangan saja. Melaikan mereka dapat menghidupi keluarga dari hasil pertanian sendiri.

2. Perlawanan Raden Mas said membawa pengaruh besar yang berdampak negatif bagi Kemajuan dalam bidang politik, karena setelah Mas Said melakukan perlawanan banyak sekali terjadi perubahan dalam kepemimpinan di kerajaan Mataram. Pada waktu itu struktur pemerintahan masih sederhana, mengingat lahan yang dikuasai berstatus tanah lungguh dari Kasunanan Surakarta. Ada dua jabatan Papatih Dalem, masing-masing bertanggung jawab untuk urusan istana dan pemerintahan wilayah. Namun pada perlawanan Raden Mas Said juga membawa dampak positif bagi pemerintahan di Mataram, mampu menjalin kerjasama dengan kerajaan tetangga sehingga berhasil memperluas wilayah kekuasaan yang menggunakan sistem perkawinan politik. Sehingga Mataram mampu menciptakan dan mengembangkan otonomi yang sangat luas, karena berhak memiliki tentara sendiri yang independen dari Kasunanan.

B. SARAN

Selama perlawanan Raden Mas Said banyak mengalami perubahan yang sangat positif bagi pertumbuhan Ekonomi-Politik di kerajaan Mataram, Raden Mas Said sangat berpengaruh dalam memperjuangkan wilayah kerajaan Mataram dalam kekuasaan VOC. Oleh sebab itu penulis memberikan saran-saran antara lain :

1. Menambah wawasan penelitian tentang penyebab perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757.
2. Menambah wawasan bagi para pembaca mengenai Proses perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757.
3. Sebagai sumbangan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat umum agar mengetahui Dampak perlawanan Raden Mas Said terhadap Belanda di Mataram tahun 1742-1757.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi skematika, teori dan terapan*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi.1989. *Variabel Penelitian*. Fajar Agung: Jakarta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Dokumentasi*. Fajar Agung: Jakarta.
- Daradjadi. 2009. Geger Pacinan, Persekutuan Tionghoa-Jawa Melawan VOC. Kompas: Jawa Tengah.
- Departemen Pendidikan Nasional.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai pustaka: Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Reseacrch*. Andi: Yogyakarta.
- Herimanto. 2009. *Metode Penelitian Historis*. Gajah Mada University: Yogyakarta.
- Hugiono, dan Poerwantana. P.K. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bina Aksara: Jakarta
- Kansil dan Juliano. 1984. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia (Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa)*. Erlangga: Jakarta.
- Kresna, Ardian. 2011. *Sejarah Panjang Mataram*. Diva Press: Yogyakarta
- Mukhtar. 2010. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Atikel lmiah*. Gaung Persada Press: Jakarta.
- Nasir, Muhammad. 1988. *Variable Penelitian*. Edukasi. Jakarta.
- Nasition, S.1996.*Variabel Kepustakaan*. Fajar Agung: Jakarta.

- Olthof, W.L. 2012. *Babad Tanah Jawi*. Narasi: Yogyakarta
- Purwadi dan Dwiyanto, Djoko. 2008. *Kraton Surakarta*. Panji Pustaka: Surakarta
- Ricklefs, M. C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Serambi: Jakarta
- Sayuti, Husin. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Fajar Agung: Jakarta.
- Subagyo, Joko.2006. *Metodologi Analisis Kualitatif*. Fajar Agung: Jakarta.
- Sumarsono. 1993. *Babad KGPAA Mangkunegara I*. Kamajaya: Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi.2000. *Variabel Penelitian*. Fajar Agung: Jakarta.
- Sutopo H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Rineka Cipta.Jakarta.
- Talango, Adi. P. 2012. *Sosok-sosok Hebat Dibalik Kerajaan-kerajaan Jawa*. Flashbooks: Jogjakarta.
- Winarno, Surakhmad.1982. *Pengantar Penelitian Ilmah*. Tarsito: Bandung.
- Winarti, R.A. Sri. 2004. *Sekilas Sejarah Karaton Surakarta*. Cenderawasih: Surakarta.

Sumber-Sumber Lain

- <http://dongengkakrico.wordpress.com/kisah/sejarah-ringkas-kerajaan-mataram-islam/>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Mangkunegara_I
- http://id.wikipedia.org/wiki/Raden_Mas_Garendi
- <http://mataramkunojawabarat.blogspot.com/>
- <http://pahlawancenter.com/pangeran-sambernyowo-k-g-p-mangkunegoro/>
- <http://www.edukasi.net/26-3-2008>